

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kompensasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMPN 1 Kanor Bojonegoro. Jenis penelitian Explanatory Research dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dan sampel acak melalui pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data statistik. Pendekatan penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, mulai dari mendekati objek penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan hingga menyebarkan beberapa pertanyaan kuesioner kepada responden.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smpn 1 Kanor yang beralamat di jalan, Turasan, Sumberwangi, Kec. Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

3.3 Jenis sumber data

Penelitian ini memerlukan kumpulan data yang akurat tentang masalah yang sedang dilakukan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menjelaskan kompensasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja. Data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau primer yang dikumpulkan peneliti, untuk menanggapi permasalahan yang ditemui dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumber, baik melalui wawancara maupun melalui kuesioner (Sugiyono, 2018). Data primer penelitian ini adalah informasi kompensasi (X1), motivasi (X2), lingkungan kerja (X3) dan kinerja (Y) yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh guru SMPN 1 Kanor Bojonegoro.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang berasal dari sumber yang tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain, yaitu dari jurnal, buku, brosur dan artikel, dari website atau dari catatan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dikomunikasikan oleh orang atau lembaga di luar penelitian itu sendiri, meskipun data yang dikumpulkan sebenarnya adalah data asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi, perpustakaan atau pihak lain

3.4 Populasi dan Sampel

Kuncoro (2003) menyatakan populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah guru dan SMPN 1 Kanor bojongoro adapun jumlah sebanyak 43 guru.

Menurut Arikunto (2010), jika populasi penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya semua orang dilibatkan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Somantri (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), menjelaskan pengertian variabel yaitu: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dan digunakan." Menarik kesimpulan." Dalam penelitian ini, penulis mengukur keberadaan suatu variabel dengan menggunakan alat penelitian. Penulis kemudian melanjutkan analisis untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2018), berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. Kemudian Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independen Variabele) adalah kompensasi (X1), motivasi kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3).

3.5.2 Variable Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas tersebut. Jadi dalam penelitian ini Variabel terikatnya adalah kinerja guru SMPN 1 Kanor Bojonegoro (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variable	Deskripsi	Indikator
Kompensasi (X1)	Kompensasi adalah hak yang harus di berikan mengacu pada total kompensasi yang diterima karyawan dalam bentuk uang atau hal lain sebagai akibat pekerjaannya dalam organisasi. Hal ini dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, makan, hari raya, dan lain-lain	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas (Afandi, 2018)

<p>Motivasi Kerja (X2)</p>	<p>motivasi di tempat kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam menginspirasi, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan yang berkaitan dengan situasi tempat kerja. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam bekerja merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan tugas yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi 2. Prestasi kerja 3. Peran pekerjaan itu sendiri 4. Penghargaan 5. Pengakuan 6. Keberhasilan di tempat kerja (Sunyoto, 2012)
<p>Lingkungan kerja (X3)</p>	<p>lingkungan kerja sebagai lingkungan karyawan melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan. Hal ini merupakan faktor penting dan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Namun saat ini masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi kerja di sekitar perusahaannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan interpersonal 2. Tingkat kebisingan di lingkungan kerja 3. Peraturan kerja 4. Penerangan 5. Sirkulasi udara 6. Keamanan (Sunyoto, 2012)
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>kinerja merupakan organisasional merujuk kepada perilaku yang secara langsung terkait dengan proses produksi barang atau penyediaan layanan. Kinerja sering kali dianggap sebagai pencapaian tugas, dan istilah "tugas" sendiri berasal dari konsep aktivitas yang diperlukan oleh para pekerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas (Sugiyono, 2018)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam proses penelitian yang menggunakan metode dan teknik ilmiah tertentu, untuk mengumpulkan data secara terstruktur oleh peneliti untuk tujuan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan subjek penelitian untuk menggali dan mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan, dengan menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang diwawancarai untuk dimintai komentar. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang harus diukur dan pada tahun berapa responden diharapkan (Sugiyono, 2018). Kuesioner juga akan diubah menjadi kuesioner online, untuk memudahkan responden dalam mengisinya dan jawaban yang diberikan oleh responden akan bersifat tertutup, karena responden tidak mempunyai alternatif jawaban dan hanya mengandalkan jawaban yang diberikan oleh peneliti saja.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Penskalaan adalah metode pemberian angka atau simbol lain ke berbagai fitur suatu objek. Skala pengukuran digunakan peneliti untuk menyatakan reaksi responden terhadap setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert.

Sugiyono (2018) menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap

jawaban pernyataan angket dengan masing-masing pilihan jawaban mendapat skor yaitu “Sangat Setuju” (SS) mendapat skor 5, “Setuju” (S) mendapat skor 4 dan “Netral” (N) mendapat satu Skor. Skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.

Tabel 3.2 Skala Likerts

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Instrumen

Dalam penelitian, uji instrumental dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes terhadap item kuesioner, berdasarkan nilai data yang diperoleh dari jawaban responden. Kuesioner/angket yang telah dibuat sebelumnya kemudian diperiksa keabsahannya agar diperoleh instrumen yang benar-benar valid. Apabila item kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial atau simultan.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berkaitan dengan suatu variabel yang mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menunjukkan seberapa akurat alat ukur penelitian mengukur isi sebenarnya yang diukur. Menurut Ghozali (2013), uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r pada tabel.

Pengecekan validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r dari tabel dan nilai $(\alpha) = 0,05$. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka soal yang diujikan dianggap valid. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka komponen kuesioner dinyatakan valid
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid

3.8.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2013) menyatakan reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap dapat dipercaya atau dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil sepanjang waktu. Reabilitas suatu tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan presisi. Fokus reliabilitas adalah pertanyaan mengenai keakuratan pengukuran dan hasil. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa besar kendali yang dimiliki pengukuran terhadap topik yang sama. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach alpha dengan nilai lebih besar dari 0,6. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk pemeriksaan reliabilitas adalah:

- a. Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dianggap reliabel.

- b. Apabila hasil koefisien alpha kurang dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan berkurang. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap setiap variabel dengan syarat masing-masing variabel secara individual memenuhi asumsi normalitas, maka pada saat yang sama variabel tersebut dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno & Hadi, 2010). Kriteria tes berdasarkan besar kecilnya tes Kolmogrov-Smirnov adalah:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dan residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas berarti varian model tidak sama sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien lagi baik untuk sampel besar maupun kecil. Pada penelitian ini peneliti menguji apakah

terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji Glejser. Apabila dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, signifikansi (signifikansi) seluruh variabel penjelas tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolenoritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ghazali (2013) mengatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel lain yang ada dalam regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan tidak diperolehnya model regresi. tidak valid untuk memperkirakan variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dikenali dari besarnya VIF (Variance Infusion Factor) dengan menggunakan kriteria dari Latan dan Temalagi (2013) sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF > 10 dan toleransi $< 0,1$ maka dapat disimpulkan permasalahan multikolinearitas pada persamaan regresi.
- b. Jika nilai VIF < 10 dengan toleransi $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada persamaan regresi.

3.10 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik yang didukung oleh program pengolahan data statistik IBM SPSS versi 20.

3.10.1 Rentang Skala

Digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis Kompensasi Motivasi, Lingkungan kerja dan, Guru Di SMPN 1 Kanor Bojonegoro. Nilai skor yang berkisar dari 1-5 digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Berikut rumus perhitungan skala:

$$Rs = m (n - 1) / n$$

$$Rs = 43 (5 - 1) / 5$$

$$Rs = 172/5$$

$$Rs = 34$$

*Keterangan:

Rs = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Rentang Skala	Kompensasi	Motivasi kerja	Lingkungan kerja	Kinerja
42-75	Sangat Rendah	Sangat rendah	Sangat Rendah	Sangat rendah
76-109	Rendah	Rendah	Rendah	rendah
110-143	Cukup	Cukup	Cukup	cukup
144-177	Tinggi	Tinggi	Baik	Baik
178-212	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat baik	Sangat baik

3.10.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan pengumpulan, kompilasi, dan penyajian data dalam penelitian. Umumnya analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecil pengaruh suatu tingkat variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna (Walpole & Myers, 1995).

3.10.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang variabel terikatnya (Y) bergantung pada dua variabel atau lebih (X1, X2, X3). Analisis regresi linier berganda bersifat multivariat. Bawono (2006) mengatakan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X₁ = Motivasi

X₂ = Lingkungan Kerja

X₃ = Kompensasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error* / variabel pengganggu

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial besarnya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Slamet, 2014:126). Uji t-statistik juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau individual (Bawono, 2006). Kriteria yang di uji yang digunakan adalah:

- a. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima yang berarti masing-masing variabel latar belakang kompensasi, motivasi dan lingkungan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap guru dan pegawai SMPN 1 Kanor Bojonegoro.
- b. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti masing-masing variabel kompensasi, motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap guru dan pegawai SMPN 1 Kanor Bojonegoro

3.11.2 Uji f

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Slamet, 2014:127). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persentase total variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Ghozali (2013) menyatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk prediksi variasi variabel tak bebas.

$$\text{Rumus } R^2 = r^2 \times 100\%$$

R^2 = Koefisien Determinasi = Koefisien korelasi

